

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2015: 12) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Taswan (2006: 4) Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Wardiah (2013: 18) Bank merupakan lembaga keuangan. Lembaga keuangan dalam arti luas adalah perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*

of funds) dengan pihak kekurangan dana (*lack of funds*). Menurut Darmawi (2014: 1) bank merupakan salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.2 Kegiatan-Kegiatan Bank

Dalam Kasmir (2015: 37) Kegiatan – kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit konsumtif
 - e. Kredit Produktif
3. Memberikan jasa- jasa bank lainnya (*Service*) antara lain :
 - a. Menerima setoran-setoran seperti
 1. Pembayaran pajak

2. Pembayaran telepon
3. Pembayaran air
4. Pembayaran listrik
5. Pembayaran uang kuliah
- b. Melayani pembayaran- pembayaran seperti :
 1. Gaji / pensiun /honorium
 2. Pembayaran dividen
 3. Pembayaran kupon
 4. Pemabayaran bonus / hadiah
- c. Didalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
 1. Penjamin emisi
 2. Penanggung
 3. Wali amanat
 4. Perantara perdagangan efek
 5. Pedagang efek
 6. Perusahaan pengelola dana
- d. Transfer
- e. Inkaso
- f. Kliring
- g. *Safe deposit box*
- h. Bank card
- i. Bank note (Valas)
- j. Bank garansi

- k. Referensi bank
- l. Bank draft
- m. *Letter of credit*
- n. Cek wisata (*Travellers Cheque*)
- o. Dan jasa lainnya

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Menurut Kasmir (2015: 22) mengklasifikasikan jenis bank berdasarkan:

1. **Bank Menurut Fungsi**, Yaitu :
 - a. Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). tujuan bank indonesia sebagai bank sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
 - b. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - c. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank perkreditan rakyat relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh bank perkreditan rakyat.

2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Umum swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.

c. Bank Asing merupakan bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

d. Bank Campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia.

C. Dilihat Dari Segi Status

a. Bank Devisa (*foreign exchange bank*) merupakan bank yang dapat

melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa (*non foreign exchange bank*) merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

D. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang Berdasarkan prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah berdasarkan metode menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito, dan untuk jasa-jasa bank lainnya menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Penentuan harga bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya sangat berbeda dengan bank prinsip konvensional bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari (Kasmir, 2015:51) :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal awal dari pemegang saham yaitu merupakan modal dari pada pemegang saham lama atau pemegang saham baru
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada pemegang saham.

2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam mensiati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito
- ## 3. Dana yang bersumber dari lembaga yang lain

Perolehan dana dari sumber ini antara lain :

- a. Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
- b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)
- c. Pinjaman dari bank- bank luar negeri
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.1.4 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya,

termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015: 280) Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban bank jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber- sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tertentu tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.5 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015: 282) :

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi para bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh

dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada li laporan keuangan.

2.1.6 Jenis-jenis laporan keuangan

Dalam Kasmir (2015: 284), jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen Atau Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas, laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Dan Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan Dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank.

Rasio keuangan perusahaan perbankan berkaitan erat dengan kinerja bank dan pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Hal tersebut terkait dengan

pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan aturan Bank Indonesia yang mengacu pada se BI no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank dan peraturan bi NO.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Dan Sensitivity To Market Risk*). Menurut Kasmir (2014:44). Penilaian Untuk Menentukan Kondisi Suatu bank dengan rasio keuangan berdasarkan analisis *camels*. Yang terdiri dari :

1. *Capital* (Aspek pemodalan) yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
2. *Assets* (Aspek kualitas aset) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.
3. *Management* (Aspek kualitas manajemen) dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen pemodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4. *Earning* (Aspek rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya pada setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

- a. Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. *Likuiditas* (Aspek likuiditas) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- 1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
- 2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

6. Aspek *sensitivitas* , pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Resiko yang dihadapi terdiri dari resiko lingkungan, resiko manajemen, resiko penyerahan, dan resiko keuangan.

Analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase,

tingkat, maupun proporsi tunggal. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dalam (Malayu, 2015: 58) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{(Modal Inti + Modal Pelengkap)}{ATMR} \times 100\%$$

2.1 Rumus CAR

b. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai return on asset (roa) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Rumus ROA

c. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (taswan, 2010:166), NPL adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Menurut surat edaran Bank Indonesia rasio *non performing loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah} \times 100}{\text{total Kredit}}$$

2. 3 Rumus NPL

2.1.8 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Tjiptono Darmadji, 2012: 1). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintahan), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2.1 8.1 Manfaat pasar modal

Beberapa manfaat keberadaan pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

Surat berharga atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak investor (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk

memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan investor tersebut menjalankan haknya.

Efek merupakan istilah baku yang digunakan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas. Dalam praktik sehari-hari, penyebutan surat berharga dapat berupa efek atau sering juga disebut sekuritas.

Efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah :

1. Saham
2. Saham Preferen
3. Obligasi
4. Obligasi Konversi
5. Right
6. Waran
7. Reksadana
8. Kontrak berjangka Indeks Saham
9. Kontrak Opsi saham
10. Surat Utang Negara
11. Instrumen syariah

2.1.8.2 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.1.8.3 Jenis saham

Saham dapat digolongkan berdasarkan cara hak tagihnya, yaitu:

1. **Saham biasa** menurut (Jogianto, 2017: 189) saham biasa adalah saham yang dikeluarkan perusahaan dengan satu kelas saham saja. Pemegang saham ini adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol yakni hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan, hak preventif dan hak klaim sisa. Dalam berinventasi saham investor, investor akan memperoleh *return* atas investasinya yang mana *return* ini dapat berupa *capital gain (loss)* maupun *Yield*.

2. **Saham Preferen** (Jogianto, 2017: 189) saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran

terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

2.1.8.4 Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang (present values) dari expected cash flow-nya, yang terdiri dari deviden ditambah harga jual terakhirnya. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut dipergunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Kelayakan tersebut tergantung antara lain pada resiko investasi tersebut.

2.1.8.5 Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima . keuntungan yang dimaksud adalah :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun
- b. Memperoleh laba atas modal yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi
- c. Memiliki Hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB
- d. Dalam pengembalian kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Alfina Putri (2017)

Penelitian Alfina putri (2017) ini berjudul Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham Bank umum. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, *Return On Assets*, *Capital Adquency Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio*. Berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return On Assets*, *Capital Adquency Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan bank umum.

2. Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)

Penelitian Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) berjudul Pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

3. Aman & Hairunnisah (2017)

Penelitian Aman & Hairunnisah (2017) berjudul Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010–2014. Hasil

dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (x1) terhadap harga saham (y). *Loan To Deposit Ratio* (x2) terhadap harga saham(y) berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang signifikan antara loan to deposit ratio (x2) terhadap harga saham (y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014)

Penelitian Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) yang berjudul Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Penelitian menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan. BUSND yang *go public* di BEI diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan harga saham yang diharapkan.

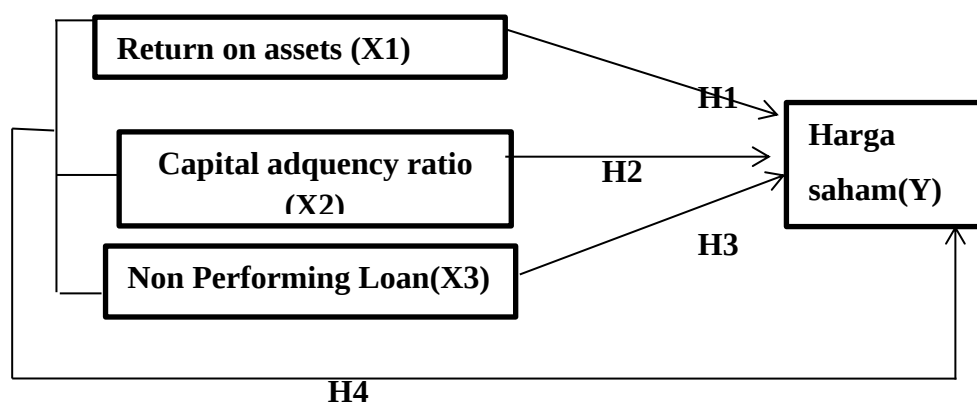
5. Yunaningsih Nino, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016)

Penelitian Yunaningsih Nino, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) berjudul Analisis ukuran perusahaan, struktur modal, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan pada Indeks LQ45. Hasil penelitian ini adalah Ukuran

Perusahaan dan Non Performing Loan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti dapat membuat kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan keterkaitan antara 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Adapun hipotesis dari penelitian ini antara lain :

H₁: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₂ : *Capital Adquency Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₃ : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₄ : *Return On Assets (ROA), Capital Adquency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham Di BEI.